

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Febriansah Rifai sebagai pengamat aktivitas siswa dan Ibu Diana selaku wali kelas III-A sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat (*Observer*) mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran. Apakah sudah sesuai rencana atau belum. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan aktivitas siswa pada siklus I secara umum peneliti dan siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan dengan taraf keberhasilan tindakan kategori baik yaitu prosentase nilai rata-ratanya peneliti 79,09% dan prosentase nilai rata-ratanya aktivitas siswa 78,17%. Sedangkan hasil observasi peneliti dan aktivitas siswa pada siklus II secara umum peneliti dan aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peneliti dan siswa terbukti taraf keberhasilan peneliti yaitu 89,09% (baik) dan aktivitas siswa 87,27 (baik). Maka, Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar, terlebih lagi aktivitas pembelajaran ini

dilakukan sambil bermain. Siswa dapat mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas. Adapun langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, antara lain: (1) Buatlah potongan – potongan kartu sejumlah siswa yang ada didalam kelas, (2) Bagi jumlah kartu - kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama, (3) Tulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengan bagian kartu yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, (4) Pada separo kartu yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat, (5) Kocoklah semua kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, (6) Beri setiap siswa satu kartu. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian lagi akan mendapatkan jawaban, (7) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga kepada mereka agar tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain, (8) Setelah semua siswa menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal-soal yang diperoleh dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan – pasangan yang lain, dan (9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Model *make a match* ini dapat membantu dan membiasakan siswa untuk lebih aktif, belajar menemukan sendiri apa yang sudah dipelajarinya dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Sebagian siswa menganggap jika pelajaran ini sulit dan membosankan karena banyak berorientasi pada menghitung. Padahal jika dianalisis lebih jauh, siswa bosan bukan karena pelajarannya, namun lebih kepada jarang adanya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru matematika. Jadi, pemilihan model ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kejenuhannya dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajarannya di kelas. Model ini juga dapat menumbuhkan sikap kerja sama yang menjunjung nilai kejujuran dan kemandirian sehingga akan terjadi interaksi yang positif diantara siswa yang dapat membawa kemajuan yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika kelas III-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungaung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awal (*pre test*) hanya 58,14 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 40,74%, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 63,70 pada tes formatif siklus I, dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 59,25%, Pada siklus berikutnya, yaitu siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 89,81 dengan prosentase ketuntasan

belajar mencapai 88,88%. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai 70. Dengan demikian telah terbukti, bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Kepada Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung disarankan hendaknya memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan *Direct Instruction* sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan mutu madrasah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah yang ada.

2. Kepada para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Agar para siswa semangat dalam belajar, hendaknya guru berusaha untuk menambah khazanah keilmuannya yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Kepada para siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Demi nama baik sekolah, orang tua, dan paling utama masa depan diri sendiri, hendaknya siswa berusaha untuk meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil belajar yang maksimal dan banyak membaca buku-buku serta disiplin dalam belajar.

4. Kepada para peneliti selanjutnya

Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang sama dengan materi yang berbeda atau pada sekolah lain guna meningkatkan hasil penelitian ini atau untuk memperoleh penelitian yang berbeda.